

## **BAB III**

### **METODA STUDI KASUS**

#### **A. Jenis Studi Kasus**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus mendalam. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam (Nursalam, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut, maka pada karya tulis ini akan mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi latihan relaksasi otot progresif pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus tipe 2 dengan hiperglikemia yang sedang menjalani perawatan di RSUD Tabanan yang memenuhi kriteris. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari subyek yaitu :

##### **1. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakter umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan diteliti (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pasien diabetes melitus tipe 2 dengan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah yang dirawat di RSUD Tabanan yang bersedia menjadi responden.
- b. Pasien diabetes melitus tipe 2 dengan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah yang memiliki tingkat status kesadaran composmentis.

## **2. Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah mengeliminasi subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai alasan (Nursalam, 2020) Kriteria eksklusi pada penelitian ini, antara lain :

- a. Pasien diabetes melitus tipe 2 dengan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah yang tidak kooperatif.
- b. Pasien diabetes melitus tipe 2 dengan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah yang menolak berpartisipasi dalam penelitian.
- c. Pasien diabetes melitus tipe 2 dengan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah yang disertai komplikasi.

## **C. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah penerapan latihan relaksasi otot progresif pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah.

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional, sehingga dapat mempermudah pembaca dalam mengartikan penelitian (Adiputra dkk., 2021). Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional pada Penelitian Implementasi Latihan Relaksasi Otot Progresif pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Risiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data
1	2	3	4
Implementasi latihan relaksasi otot progresif pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah.	Pemberian latihan progresif pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah yang dilakukan dengan cara menegangkan dan merelaksasikan otot seluruh tubuh secara	Standar operasional prosedur latihan relaksasi otot progresif, lembar dokumentasi asuhan keperawatan medikal bedah	Nominal. Iya : latihan tuntas dilakukan Tidak : latihan tidak tuntas dilakukan

1	2	3	4
	bergantian.		
	Latihan diberikan		
	1 kali sehari		
	dengan durasi		
	latihan 30-45		
	menit, selama 3		
	hari.		

#### **E. Instrumen Studi Kasus**

Instrumen studi kasus dalam penelitian ini menggunakan format asuhan keperawatan medikal bedah yang terdiri dari pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen lain berupa alat-alat yang akan digunakan untuk mengecek kadar glukosa darah pasien yang terdiri dari kapas alkohol, glukometer, blood lancet dan stik gula darah.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk komunikasi verbal tanya jawab antara peneliti dengan subyek yang diteliti (Abdussamad, 2021). Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan masalah keperawatan mendasar yang

dirasakan klien serta digunakan pada saat menilai respon klien terhadap implementasi telah yang diberikan.

## **2. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan serta pencatatan. Melalui teknik observasi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi yang dirasakan oleh responden. (Abdussamad, 2021)

## **G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

Langkah-langkah pelaksanaan studi kasus pada penelitian ini, yaitu :

1. Mengajukan surat ijin melakukan penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
2. Mengajukan surat permohonan melakukan penelitian ke RSUD Kabupaten Tabanan.
3. Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
4. Melakukan pendekatan terhadap sampel dengan menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian, serta memberikan lembar persetujuan bila pasien bersedia untuk menjadi responden dan tidak melakukan pemaksaan jika pasien menolak untuk menjadi responden.
5. Melakukan asuhan keperawatan terhadap respon yang bersedia menjadi subyek penelitian.

6. Memberikan Rencana berupa pemberian latihan relaksasi otot progresif yang diberikan selama 3 kali pertemuan dengan durasi setiap pertemuan 15-45 menit.
7. Selanjutnya, menyusun dokumentasi keperawatan mulai dari hasil pengkajian sampai pada tahap evaluasi keperawatan.
8. Memberikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang aplikatif sesuai dengan hasil pembahasan.

## **H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian ini dilakukan di RSUD Tabanan. Waktu pelaksanaan studi kasus terhitung sejak usulan studi kasus sampai dengan penyusunan laporan studi kasus, yaitu bulan Desember 2023 sampai Mei 2024. Waktu pengambilan data studi kasus dilakukan pada tanggal 01-03 April 2024.

## **I. Analisis Data dan Penyajian Data**

### **1. Analisis data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mencatat kondisi subjek secara faktual sesuai dengan fokus studi kasus. Pada penelitian ini, peneliti juga mendeskripsikan respon dan hasil yang ditemukan pada subyek terhadap implementasi relaksasi otot progresif yang telah diberikan.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data dilakukan sesuai dengan rancangan penelitian yaitu secara deskriptif. Data disajikan dengan terstruktur dalam bentuk narasi

dan disertai juga dengan data pendukung berupa ungkapan verbal dari subjek studi kasus.

## **J. Etika Studi Kasus**

Terdapat beberapa etika yang menjadi dasar serta landasan selama dilakukan penelitian ini, yang terdiri dari :

### **1. *Informed consent***

*Informed consent* adalah sebuah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti yang berupa lembaran persetujuan. Lembar persetujuan ini akan diberikan kepada responden sebelum penelitian dilakukan dan responden wajib menandatangani lembar persetujuan ini jika responden menyetujui atau bersedia menjadi subjek penelitian.

### **2. *Anonymity (tanpa nama)***

Bagian etika ini merupakan jaminan yang diberikan oleh peneliti kepada subjek penelitian berupa tidak dicantumkan nama responden pada hasil penelitian yang akan disajikan.

### **3. *Confidentiality (kerahasiaan)***

Informasi maupun data-data yang telah didapat mengenai subyek akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Nantinya hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan pada laporan hasil nantinya.

### **4. *Self determination***

Responden mempunyai otonomi dan hak untuk mengambil keputusan secara sadar dan dapat dipahami, bebas dari tekanan dalam berpartisipasi pada penelitian. Responden berhak memutuskan ingin

tetap berpartisipasi, tidak berpartisipasi ataupun mengundurkan diri dari penelitian.